

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR DI SMPN 156 JAKARTA PUSAT

Radi Ahnaf Prayogi¹

Maria Ulfah²

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jakarta

ahnafprayogiradi@gmail.com

mariaulfahuid@gmail.com

Abstract

Assessment is defined as the systematic collection of data through extensive activities carried out continuously to evaluate student performance and identify their potential for learning, either alone or in groups. The research method used is a qualitative approach with the type of library research library study. The results of the research on planning assessment of student learning outcomes are divided into 3 aspects, namely cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects, all three are an important part of the curriculum and are important to ensure the success and effectiveness of learning. Developing learning goals for students is not only about academic learning, but also about personal learning approaches. Considering that assessment is a multifaceted process, the teacher's role as a quality evaluator helps in improving the quality of students. In short, assessment is the systematic collection of data from a series of activities carried out periodically to evaluate student performance and determine their learning abilities. As an important part of education, teachers need to be fully committed

Keywords: Education, students, assessment

Abstract

Penilaian didefinisikan sebagai pengumpulan data secara sistematis melalui aktivitas ekstensif yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengevaluasi kinerja siswa dan mengidentifikasi potensi mereka untuk belajar, baik sendirian atau berkelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif dengan jenis Studi Kepustakaan *Library Research*. Hasil dari penelitian Perencanaan Penilaian hasil belajar siswa ini terbagi menjadi 3 Aspek, Yaitu Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotorik, ketiganya merupakan bagian penting dari kurikulum dan penting untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas pembelajaran. Mengembangkan tujuan pembelajaran bagi siswa tidak hanya mengenai pembelajaran akademis saja, namun juga mengenai pendekatan pembelajaran secara personal. Mengingat penilaian merupakan proses yang memiliki banyak segi, maka peran guru sebagai evaluator kualitas membantu dalam meningkatkan kualitas siswa. Singkatnya, penilaian adalah pengumpulan data secara sistematis dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kinerja siswa dan menentukan kemampuan belajarnya. Sebagai bagian penting dari pendidikan, guru perlu berkomitmen penuh

Kata Kunci: Pendidikan, peserta didik, penilaian

PENDAHULUAN

Landasan untuk melahirkan generasi hebat dan berkaliber tinggi adalah pendidikan. Perencanaan hasil belajar siswa merupakan komponen penting dari proses pendidikan dan sangat penting untuk menjamin keberhasilan dan kemandirian pembelajaran. Guru dapat memaksimalkan potensi siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan melacak kemajuan siswa dengan menciptakan hasil belajar dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Mengembangkan tujuan pembelajaran bagi siswa mencakup lebih dari sekedar akademisi ini juga menunjukkan pendekatan pembelajaran yang bersifat pribadi.

Membuat rencana hasil pembelajaran menghadirkan semakin banyak permasalahan di era pertumbuhan informasi dan teknologi saat ini. Oleh karena itu, untuk merencanakan hasil pembelajaran yang peka terhadap kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, diperlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji hasil belajar yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Akibatnya, pilihan yang dibuat oleh pendidik bersifat luas dan integratif. Dalam proyek ini, pertanyaannya adalah: Bagaimana penilaian hasil, pembelajaran, dan karakter dijadikan model kolaboratif? Mengenai tujuannya, metode studi literatur atau penelitian kepustakaan yaitu jenis studi yang dilakukan melalui penelusuran perpustakaan merupakan metodologi yang digunakan dalam penyusunan artikel. Alasan disebut bibliografi penelitian adalah informasi atau sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, catatan, terbitan berkala, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam penelitian [1].

Perencanaan hasil pembelajaran sangat penting karena dapat menumbuhkan lingkungan di kelas yang mendorong inovasi, kerja tim, dan pemecahan masalah. Guru dapat menciptakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar unik setiap siswa dengan mempelajari kualitas unik mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan proses transfer pengetahuan. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi kesulitan dunia yang terus berubah, perencanaan hasil pembelajaran harus mampu menggabungkan kemampuan global dalam konteks globalisasi. Oleh karena itu, kunci untuk merancang hasil pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman adalah penelitian, inovasi, dan fleksibilitas.

Diperkenalkan pada tahun 2013, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pendidikan resmi di Indonesia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum sebelumnya disempurnakan untuk menghasilkan kurikulum ini. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan utama meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan keterampilan, karakter, dan pemahaman mata pelajaran yang lebih mendalam. Menurut [2]. Proses pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Potensi manusia akan semakin berkembang dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai pola pikir terorganisir yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan positif, menurut [3]. Orang-orang yang tadinya bodoh, menjadi berilmu dan berkelakuan baik berkat pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat menjadi lebih bertanggung jawab, dewasa, beradab, jujur, dan berkarakter. Menurunnya prinsip-prinsip luhur,

khususnya di kalangan remaja sebagai calon pemimpin masa depan bangsa, merupakan gejala dari sikap masyarakat saat ini dan menimbulkan perilaku menyimpang sosial yang tidak dapat diterima.

Hasil belajar dipersepsikan sebagai evaluasi kinerja atau penilaian akademik. Hamalik menyatakan dalam [4] bahwa “hasil Siswa yang belajar menunjukkan adanya pergeseran perilaku yang dapat dilihat dan diukur dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuannya . Hasil tes pendidikan harus terstandar, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Yang dimaksud dengan “standar penilaian pendidikan” adalah persyaratan instrumen, proses, dan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, tengah semester, semester akhir, tingkat kompetensi, kualitas tingkat kompetensi, nasional, dan ulangan sekolah/madrasah merupakan beberapa bentuk evaluasi hasil pembelajaran yang dianjurkan. untuk siswa. Prinsip-prinsip berikut menjadi pedoman pelaksanaan penilaian pendidikan selain standar dan format: obyektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan mendidik . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kendala mengenai seberapa baik guru dapat membuat penilaian di kelas dan menerapkannya ke dalam proses pembelajaran reguler. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas guru harus termotivasi untuk melakukan penilaian kelas yang bertujuan untuk mendukung Pendidikan membantu siswa dalam menguasai isi dan memahaminya, tidak dengan maksud jahat untuk menetapkan nilai atau label.

Banyak metode yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan untuk dievaluasi . Hasil belajar siswa dari kegiatan kelas konsisten

sesuai dengan tujuan indikator yang dimaksudkan guru. Instruktur menggunakan taksonomi tujuan pendidikan Bloom, yang mempertimbangkan pengetahuan (domain kognitif), sikap (domain afektif), dan kemampuan (domain psikomotorik) ketika mengumpulkan atau mengidentifikasi indikator. Masing-masing dari ketiganya dapat dibagi lagi menjadi beberapa keterampilan penting tumbuh seiring dengan setiap tahapan proses pembelajaran [5].

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam Pendidikan seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang guru. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki sejumlah kompetensi. Ada empat kelompok kemampuan mengajar yang disebutkan dalam Panduan Penilaian Kompetensi Guru Stanford yang dikutip Poerwanti .Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: (1) kemampuan kelompok dalam merencanakan pengajaran; (2) kemampuan kelompok dalam mengajarkan kinerja; (3) kemampuan mengevaluasi hasil belajar; dan (4) profesionalisme dan kemampuan masyarakat. Pendidik dalam perannya Tentu saja Anda mempunyai tanggung jawab sebagai seorang pendidik [6] , Guru harus diizinkan untuk secara bebas mengkomunikasikan peran mereka dalam mendidik masyarakat. Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar siswa, peran guru harus sepenuhnya lepas dari intervensi. Komponen krusial dari keseluruhan rangkaian prosedur adalah penilaian hasil belajar siswa ,belajar di tingkat akademik yang berbeda, sekolah dasar di antaranya. Hasil yang menekan menjadi alasan perlunya melakukan penilaian tanpa campur tangan penilaian yang bias dalam mendukung tujuan pembelajaran. Nilai yang diperoleh mencirikan situasi murid yang sebenarnya

Mengingat penilaian merupakan kegiatan yang mempunyai banyak segi, maka posisi guru sebagai penilai karakter

dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Guru, orang tua, sekolah, dan sebagian besar siswa akan menganggap beberapa komponen kegiatan penilaian setidaknya bersifat informatif. Dari perspektif evaluasi ini Siswa akan menyadari keadaan obyektifnya, kebenarannya, serta karakter dan keadaan intelektualnya. Oleh karena itu diyakini bahwa penelitian ini akan menawarkan model yang berguna untuk meningkatkan standar pengajaran. Guru dapat mencegah kegagalan pendidikan dengan melaksanakan kegiatan penilaian yang mempunyai implikasi baik timbal balik terhadap prestasi belajar dan pengembangan akhlak mulia.

METODE

Metode Pendekatan dalam penulisan Artikel ini dengan menggunakan Studi Kepustakaan atau *Library research method* yaitu jenis studi yang dilakukan melalui penelusuran Pustaka , lalu tidak hanya dari studi kepustakaan saja penelitian ini dengan cara Observasi dan Wawancara kepada Pihak Guru di SMPN 156 Jakarta Pusat , Pada tanggal 20 Oktober 2023 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Penilaian

Seperti yang diungkapkan oleh [7] Untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Singkatnya, penilaian didefinisikan sebagai pengumpulan data secara sistematis melalui aktivitas ekstensif yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengevaluasi kinerja siswa dan mengidentifikasi potensi mereka untuk belajar. baik sendirian atau berkelompok. Seseorang perlu mencurahkan lebih banyak waktu untuk penilaian. Guru, karena merupakan bagian penting dalam

pendidikan, maka harus dilaksanakan dengan baik. Tujuan utama pengembangan diri kelompok dan individu

Kegiatan penilaian guru tingkat sekolah dasar dan menengah. Evaluasi yang tidak terbatas berdasarkan keahlian dalam satu mata pelajaran adalah solusinya, namun hal ini dipadukan dengan elemen lain seperti kepribadian dan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan peran pendidikan sebagai lembaga yang menumbuhkan kebaikan dan kecerdasan pada peserta didiknya. Landasan acuan penyelenggaraan pendidikan haruslah syarat-syarat yang baik dan cerdas. Akibatnya yaitu evaluasi hasil belajar oleh guru siswa harus teliti mengimplementasikan karakter moral, sikap, dan kecakapan intelektualnya.

2. Tujuan Dan Manfaat Penilaian

Tergantung pada penilaian memiliki beragam fungsi dan menawarkan keuntungan. Di antara tujuan umum dan keuntungan penilaian adalah sebagai berikut: mengevaluasi sejauh mana peserta didik atau sistem telah memenuhi tujuan atau persyaratan yang telah ditentukan. membantu dalam identifikasi kelebihan dan kekurangan bagi siswa atau suatu sistem. mengukur pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap suatu ide atau subjek, serta menilai seberapa efektif kinerja suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Komunikas dari segi proses dan hasil belajar, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang bersifat metodis dan berkelanjutan yang mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga penilaian dibuat sesuai dengan standar dan faktor tertentu. bagi pendidik sebagai umpan balik atas pengajarannya, dan bagi siswa sebagai umpan balik atas pembelajarannya. Penilaian hasil pembelajaran juga berguna untuk pengembangan kurikulum dan pengembangan sumber daya bagi manusia penyelenggara dan pengguna Pendidikan

Kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran bersifat dinamis dan sama sekali tidak pasif. Setiap kali guru mengajar, guru akan menghadapi keadaan dan keadaan baru yang berkaitan dengan siswa serta tujuan dan mata pelajaran yang dibahas. Guru biasanya mengajar beberapa kelas, sehingga mereka akan bertemu dengan siswa yang unik untuk setiap kelas. Tidak akan pernah terjadi hal yang sama persis dalam kegiatan belajar mengajar yang satu dengan kegiatan belajar mengajar yang lain. Hal ini sesuai dengan atribut koneksi sosial yang diperlukan dengan kontekstual

3 . Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ditentukan oleh prestasi dan sikap yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Secara umum, hasil belajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dari interaksinya dengan kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar.

Ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan termasuk dalam ranah atau ranah penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Sikap spiritual dan sosial merupakan domain di mana sikap dievaluasi. Setiap instruktur menciptakan alat penilaiannya sendiri untuk sikap. Setiap instruktur memiliki seperangkat indikator berbeda yang mereka gunakan sebagai panduan evaluasi. Penilaian ranah pengetahuan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan KD mata pelajaran. Penilaian domain keterampilan dilakukan dengan berbagai metode.

Guru dan teman sejawat mengevaluasi hasil belajar siswa.

Evaluasi sejawat digunakan untuk mengevaluasi sikap, termasuk sikap sosial dan spiritual. Guru mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa melalui penilaian. Semacam instrumen evaluasi. Penilaian yang menggunakan tes dan non tes merupakan bentuk penilaian yang digunakan pada hasil data wawancara oleh peneliti guru Menyusun instrument

dengan bentuk tes yakni untuk mengetahui seberapa pengetahuan peserta didik serta non test yang dimana guru melihat dan menilai untuk penilaian spiritual peserta didik dan jiwa sosialisasi oleh teman sejawat lalu guru mengevaluasi dan memberikan penilaian tersebut

4 Aspek – Aspek Penilaian Hasil Belajar

Mengidentifikasi komponen penilaian merupakan langkah pertama yang penting dalam menciptakan sistem penilaian yang luas dan relevan. Beberapa komponen hasil pembelajaran yang perlu dinilai termasuk dalam aspek penilaian. Hal berikutnya yang perlu dilakukan guru adalah mencari tahu apa saja komponen penilaian sebelum melaksanakannya. Hal ini dapat membantu guru melihat dengan jelas bidang apa saja yang akan diujikan oleh siswa. Menurut [8] Ada tiga komponen yang membentuk aspek penilaian, yaitu:

a). Aspek Kognitif

Aspek kapasitas kognitif siswa kadang-kadang disebut kemampuan pemahaman atau penalaran. Hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan mental masing-masing siswa. Komponen kognitif dibagi lagi menjadi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian. Bakat kognitif mencakup keterampilan mental termasuk mengingat informasi, menyelesaikan masalah, dan mensintesis konsep

Hasil data dari peneliti terkait Aspek Kognitif , Dalam Instrumen penilaian Kognitif yang dilakukan oleh guru dalam menilai pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) yakni bersifat adil dan berdasarkan kemampuan dari peserta didik , Penilaian tersebut tidak murni tetapi penilaian itu dilihat dari penilaian dari keseharian dari peserta didik di kelas . Lalu Dalam hasil yang didapat dari data wawancara peneliti dari Aspek Kognitif ini bahwa penilaian

yang dilakukan oleh guru di Smpn 156 Jakarta dalam menilai Sikap Kognitif (Pengetahuan) Penilaiannya dilihat dari mulai berkembang apa tidaknya dan model peneliannya itu Misalnya di Test Baca Al-Quran sistem penilaiannya seperti :

Tabel 1 Tabel Test Baca Tulis Al-Qur'an

No	penilaian	keterangan
1.	1	Kurang
2.	2	Sedang
3	3	Biasa
4.	4	Lancar

1 (Kurang) , 2 (Sedang) , 3 (Biasa) , 4 (Lancar) dan yang dinilai pun ada beberapa kriterianya dan berdasarkan penemuan hasil wawancara ternyata dari hasil membaca al – Quran masih banyak di usia mereka belum bisa membaca al – Quran .

Penyusunan rencana tentang jenis penilaian yang ingin berikan peserta didik dan kriteria yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal penilaian kognitif, siswa biasanya diberikan buku latihan sebagai buku pegangan yang mencakup format penilaian seperti pilihan ganda dan esai. Buku-buku ini mengukur pemikiran (pengetahuan) siswa

b). Aspek Afektif

Evaluasi terhadap sikap, kepribadian, minat, emosi, dan sentimen siswa merupakan salah satu komponen komponen emosional. Dibutuhkan penilaian afektif untuk membangkitkan kesadaran moral siswa. Selain mempelajari fakta-fakta yang diperlukan, siswa juga perlu mengembangkan sikap positif dan karakter yang kuat.

Pada hakikatnya guru dapat mengevaluasi karakter siswa dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.[9] menguraikan banyak langkah yang perlu dilakukan pendidik dalam rangka mengevaluasi pendidikan karakter. Berikut Tata cara pengembangan instrumen harus diikuti dalam pembuatan instrumen evaluasi pendidikan karakter sebagai berikut : (1) memastikan spesifikasi

instrumen; (2) menyusun instrumen; dan (3) memastikan skala instrumen (4) memilih metodologi penilaian; (5) melakukan uji coba; (6) mengkaji instrumen; (7) alat pemeriksaan; (8) menyusun segala sesuatunya alat, (9) melakukan pengukuran; dan (10) menganalisis hasil pengukuran .

Dalam hasil yang didapat dari data wawancara peneliti dari Aspek Afektif ini bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru di Smpn 156 Jakarta dalam menilai Sikap Afektif (sosial) Penilaiannya dilihat dari mulai. Cara penilaiannya sama membuat perencanaan format penilaiannya , misalnya sikap dan akhlak sosial dan menilai temennya sendiri . Seperti hal nya di kelas 8 materinya mengenai Amanah Dan Jujur , dalam penilaiannya itu dengan menggunakan format : **Tabel 1 Penilaian Sikap . Amanah Dan jujur**

No	Guru	Siswa
1.	Apakah Anda pernah mengambil barang teman anda ?	iya
.		

Dalam penjelasan di atas tersebut bahwa guru akan menjelaskan Alasannya di Akhir untuk itu merupakan perilaku tidak baik dan harus dihindari , dalam hal itu maka hal tersebut merupakan penilaian diri sendiri

Prinsip-prinsip keimanan yang dianutnya serta budaya masyarakat yang dominan mungkin bisa menjadi sumber kebaikan. Pengawasan yang berkesinambungan terhadap siswa Kerja sama dengan pihak lain yang dianggap mempunyai kepentingan, seperti siswa itu sendiri, guru lain, sekolah, dan orang tua siswa, diperlukan agar guru dapat menyelesaikan tugas yang ada. Dengan bersinergi maka akan terbangun sinergi yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif sehingga menghasilkan peserta

didik yang berakal budi dan berakhlak mulia.

C. Aspek Psikomotorik

Unsur psikomotor mengacu pada evaluasi kemampuan siswa yang disebut juga kapasitasnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan penilaian siswa atau observasi langsung saat mereka sedang belajar. Kedua, setelah melakukan proses pembelajaran, pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa dapat digunakan untuk mengukur evaluasi psikomotorik. Dalam data yang diperoleh dari penilaian psikomotorik guru dan peserta didik melatih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler islami seperti BTA (Baca tulis Al- Qura'an), Hadroh , dan Lain- lain untuk melatih skill peserta didik . Mereka peserta didik berani maju tampil ketika dia seperti kultum , membaca kisah , Hadroh oleh karena itu keberanian mereka tampil dalam menambah nilai dan dilihat keaktifan mereka di ranah Pai (Pendidikan Agama Islam). Dan Tidak hanya itu saja penilaian Psikomotorik juga di nilai dalam hal nya dengan kegiatan Sholat jadi penilaiannya itu secara absensi , Yang mengerjakan Sholat ceklis , dan yang tidak sholat tidak di ceklis . Dalam hal ini peserta didik kesadarannya masih kurang dalam menjalankan sholat ini , tetapi sebagai pendidik tidak pernah Lelah untuk mengingatkan dan mengajak mereka terutama dalam hal beribadah .

Menurut ...[10] Tindakan fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologis disebut psikomotorik. Psikomotor : berkaitan dengan kemampuan dan tindakan seperti melompat, berlari, menggambar, dan lain sebagainya. Psikomotor adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran praktis di sekolah. Hasil belajar psikomotorik berkorelasi dengan hasil belajar manipulasi fisik dan otot.

5. Metode Pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa sepanjang suatu kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dikenal dengan proses belajar mengajar. Banyaknya teknik yang digunakan dalam pendidikan agama Islam harus diubah menjadi metodologi prosedural PAI.

Menurut [11] Metode adalah suatu cara, atau kumpulan cara, yang digunakan guru selama proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau keterampilan tertentu yang tercantum dalam silabus topik , jadi Metode adalah proses penerapan rencana yang direncanakan pada operasi aktual untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan pendekatan yang diambil untuk melaksanakan rencana yang telah diputuskan. Selain itu, pendekatan memainkan peranan yang sangat penting dalam berbagai sistem pembelajaran

Dalam hasil data peneliti , penulis mengetahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Smpn 156 Jakarta , Guru mata pelajaran Pai ini menggunakan Teman sabaya dan Jigshow . Teman sebaya ini merupakan metode pembelajaran teman yang sudah lancer disuatu malalu mengajari temannya yang belum paham dari materi tersebut misal ; Teman yang sebelah paham dan lancar membaca al – quran sedangkan teman yang satu lagi tidak lancar dan tidak memahami baca tulis al- quran , lalu teman yang bisa tersebut mengajari teman yang belum bisa baca dan tulis al- quran tersebut sampai bisa ,Mereka yang mengajari teman yang belum bisa ini nilai nya tidak boleh jelek , harus ada tambahan nilai dan dia sudah mengajarkan temen yang lainnya .

KESIMPULAN

Perencanaan Penilaian hasil belajar siswa merupakan bagian penting dari kurikulum dan penting untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas pembelajaran.

Mengembangkan tujuan pembelajaran bagi siswa tidak hanya mengenai pembelajaran akademis saja, namun juga mengenai pendekatan pembelajaran secara personal. Mengingat penilaian merupakan proses yang memiliki banyak segi, maka peran guru sebagai evaluator kualitas membantu dalam meningkatkan kualitas siswa. Singkatnya, penilaian adalah pengumpulan data secara sistematis dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kinerja siswa dan menentukan kemampuan belajarnya. Sebagai bagian penting dari pendidikan, guru perlu berkomitmen penuh

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang konsisten dengan kurikulum, pelaksanaan guru dan siswa, pembelajaran aktif, interaksi antara pendidik dan siswa, serta kemampuan guru dalam mengajar dan belajar merupakan ciri-ciri evaluasi hasil belajar komprehensif, nyata, berkelanjutan, dan juga menggunakan berbagai metode penilaian sesuai dengan standar referensi

Kurikulum 2013 mencakup penilaian pengetahuan dan keterampilan serta penilaian sikap dan kemampuan. Ketiga unsur ini menjadi acuan internal yang seimbang dalam evaluasi. Jangan berkonsentrasi pada satu elemen saja. Guru dapat lebih mudah mengkaji ketiga komponen sikap, pengetahuan, dan kemampuan dengan menggunakan rubrik penilaian yang menguraikan proses evaluasi berdasarkan indikator-indikator yang dijelaskan secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Harahap, "Penelitian keputusan. Jurnal Iqra," *J. Iqra*, pp. 68–74, 2014.
- [2] Y. Munadi, "Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru," *Jakarta Gaung Pesada Pers*, 2008.
- [3] Kaimuddin, "Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum

2013.," *J. Din. Ilmu*, vol. Vol. 14. N, p. Hlm 47-65, 2014.

[4] R. Ekawarna , D, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jambi: Gaung Persada*, 2011.

[5] S. Arikunto, "Dasar-dasar evaluasi pendidikan.," *Bumi Aksara*, 1999.

[6] E. Poerwanti, "Konsep dasar asesmen pembelajaran.," 2015, [Online]. Available:

<https://sites.google.com/site/asesmenpembelajaran/unit-1>

[7] Z. Arifin, "Evaluasi Pembelajaran," *Jakarta Direktorat Jendral Pendidik. Agama Islam Kementeri. Agama RI*, p. 15, 2012.

[8] E. Susiyanti, "Hal-Hal yang Harus Dipersiapkan dalam Penilaian Pembelajaran," *NaikPangkat.com*, 2021. <https://naikpangkat.com/hal-hal-yang-harus-dipersiapkan-dalam-penilaian-pembelajaran/>

[9] D. Sutijan, Hasan Makhfud, Lies Lestari, "Pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter terpadu.," *J. Paedagog. Vol. 18 No. 2Tahun 2015*, p. hlm 1-9, 2015.

[10] T. H. dan Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku,"" *J. Desain Komun. Vis. Multimed. 01, no. 02*, p. 43, 2015.

[11] O. Hamalik, "Kurikulum Dan Pembelajaran," (*Jakarta PT Bumi Aksara*, 2003), p. 57, 2003.